

IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI TIDUNG KOTA MAKASSAR

Nur innah^a, Ismail Tolla^a, Hasan^b

^aUniversitas Negeri Makassar, Jl. Tamalate 1, Kota Makassar

^bUniversitas Negeri Makassar, Jl. Tamalate 1, Kota Makassar

alamat e-mail: Nurinnah41197@gmail.com

[Ismail Tolla@unm.ac.id](mailto:Ismail.Tolla@unm.ac.id)

Hasan@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Tidung Kota Makassar. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini bermaksud mengetahui skema supervisi kepala sekolah terkait akademik di SD Negeri Tidung Kota Makassar terkait pelaksanaan rencana yang telah dibuat sampai dengan tindak lanjutnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dokumentasi wawancara dan observasi dilakukan untuk pengumpulan data. Guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah menjadi sumber data observasi dan wawancara. Tahapan analisis data terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diawali dengan reduksi data dari data yang disajikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tahap perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Tidung Kota Makassar dimulai dengan rapat tim supervisi untuk penyusunan rancangan supervisi akademik program awal semester atau awal tahun di sekolah dan menyosialisasikan program supervisi akademik kepala sekolah melalui rapat. (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yaitu pra-observasi yang dilakukan secara langsung untuk melihat kesiapan guru. Observasi langsung di kelas saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar, serta pengecekan kelengkapan administrasi. Fase pasca-observasi meliputi pertemuan umpan balik dan pemeriksaan data yang diamati untuk kelemahan. 3) supervisi akademik tindak lanjut, yang mencakup pemberian bimbingan, arahan, dan saran kepada guru melalui pertemuan guru atau pertemuan pribadi dan pelatihan kepada guru-guru.

Kata kunci: implementasi, supervisi akademik, kepala sekolah

Abstract: This study examines the implementation of the principal's academic supervision program at Tidung State Elementary School, Makassar City. The focus of this research is to find out how to plan, implement and follow up on school principals' academic supervision. This study intends to find out the school principal's supervision scheme related to academics at Tidung State Elementary School, Makassar City regarding the implementation of plans that have been made up to the follow-up. This study uses descriptive analysis with a qualitative approach.

Documentation of interviews and observations was carried out for data collection. Subject teachers, homeroom teachers and school principals became sources of observational data and interviews. The final data analysis stage is drawing conclusions which begins with data reduction from the data presented. The results of this study indicate that, (1) the planning stage for the academic supervision of the principal of SD Negeri Tidung Makassar City begins with a supervision team meeting to prepare a draft of the academic supervision program for the beginning of the semester or the beginning of the year at school and socialize the school principal's academic supervision program through meetings. (2) the implementation of the principal's academic supervision, namely pre-observation which is carried out directly to see the readiness of the teacher. Direct observation in class when the teacher is carrying out the teaching and learning process, as well as checking administrative completeness. The post-observation phase includes a feedback meeting and checking the observed data for weaknesses. 3) follow-up academic supervision, which includes providing guidance, direction, and advice to teachers through teacher meetings or private meetings and training for teachers.

Keywords: implementation, academic supervision, school principals

1. PENDAHULUAN

Bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik selain sebagai media pewarisan budaya kepada generasi berikutnya. Manajemen pendidikan, masyarakat, dan pemerintah pada khususnya masih perlu memperhatikan dan mengelola secara serius keberhasilan program pendidikan. Selain itu, pendidikan memainkan peran yang merupakan komponen penting dari proses peningkatan kecerdasan dan penguatan semangat masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Karena pendidikan memiliki kekuatan mencerdaskan kehidupan dan membentuk karakter bangsa, maka pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendidikan nasional meliputi tujuan dan tugas yang tertuang dalam UU No. Berikut pasal 20 UU Sisdiknas tahun 2003:

“Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara. . negara yang bertanggung jawab dan demokratis”.

Administrator sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Dalam pengaturan sekolah yang dia awasi, dia bertanggung jawab penuh untuk mengkoordinasikan semua kegiatan pendidikan dan memegang semua otoritas atas mereka. Selain mengawasi operasional akademik dan teknis sekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas semua kegiatan, lingkungan sekolah, serta kondisi dan situasinya. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menginspirasi dan mengarahkan inisiatif.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan keterampilan kepala sekolah yang profesional karena perannya yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah yang kompeten juga diperlukan untuk mencapai hal ini. Untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, ia perlu memiliki berbagai keterampilan, pola, atau strategi. Diantaranya pembinaan kepada guru-

gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, mengisi kekosongan, dan memajukan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Melakukan kegiatan evaluasi, memberikan umpan balik, mempersiapkan, mencatat, dan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disupervisi merupakan kegiatan pokok dalam supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan cara mereka mengajar dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan mutu pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Akibatnya, sekolah harus rutin melakukan tugas pengawasan ini.

(Uus Ruswenda, 2011:42) mengatakan bahwa supervisi dapat meningkatkan dan membantu guru untuk meningkatkan motivasinya sehingga dapat berkomitmen serta memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa didiknya. Ada keterkaitan antara pembinaan dan pengawasan guru, khususnya upaya pembinaan dan peningkatan kemampuan guru. Seorang pendidik profesional memiliki beragam kemampuan.

Supervisi akademik adalah jenis supervisi profesional di bidang akademik yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan berfokus pada bidang keahlian siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam daripada yang dilakukan oleh supervisor pada umumnya. Supervisi akademik adalah jenis layanan profesional yang dirancang untuk meningkatkan komponen profesional sekolah, khususnya kemampuan guru dalam melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik dan guru yang memimpin roda pendidikan. Supervisi akademik memiliki implikasi logis: diharapkan guru memiliki sikap profesional dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga proses pembelajaran pembinaan menjadi efisien dan efisiensi pembelajaran meningkat. Pembinaan dan peningkatan

profesi guru memerlukan kontribusi supervisi secara implisit dalam rangka meningkatkan kondisi belajar mengajar. (Umiarso, 2010, p. 43).

Supervisi akademik membantu guru mengembangkan profesionalismenya dalam mengelolah proses pembelajaran bukan menilai kinerja guru. Kegiatan supervisi mengharuskan guru semakin menguasai kompetensinya yang baik dimana dapat menciptakan guru yang berkompoten dimana semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi sosial, profesional atau kepribadian dan pedagogik.

Pelaksanaan tanggung jawab mereka memerlukan pengawasan dan arahan guru yang profesional. Kepala sekolah bertugas mengawasi siswa. (Putri & Wibowo, 2018). Dalam rangka peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran, kepala sekolah harus melaksanakan tanggung jawab utamanya sebagai manajer atau administrator di sekolah yang membangun kepada guru dengan cara mengkritik dan menyarankan sesuatu yang mendorong guru melakukan perubahan.

Hal ini sejalan dengan alinea pertama Pasal 15 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa. Tanggung jawab manajerial kewirausahaan utama dari kepala sekolah termasuk mengawasi guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki wewenang dalam pneranan yang harus dilakukan sebagai motivator, innovator, educator, supervisor, dan administrator manager. (Mulyasa, 2007).

Perilaku guru dipengaruhi dan berhubungan langsung dengan perilaku supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru melalui supervisi akademik untuk meningkatkan manajemen belajar mengajar guru. Selain itu, perilaku belajar siswa akan dipengaruhi oleh perilaku mengajar guru. Konsekuensinya, jika supervisi akademik kepala sekolah dilakukan sesuai dengan prinsip supervisi yang berlaku, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alhasil, kepala sekolah diharapkan

memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dapat membantu guru meningkatkan proses pembelajarannya.

Berdasarkan informasi yang ada, lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Tidung Makassar, sekolah negeri yang dikelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Makassar. Berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015, sekolah ini juga memiliki akreditasi B. Kebersihan dan kedisiplinan sekolah ini tidak perlu diragukan lagi, dan pada tahun 2017 dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Makassar. Selain itu, siswa telah mencapai prestasi di bidang akademik dan ekstrakurikuler. dalam bidang olahraga, baik akademik maupun non akademik, seperti lomba baca puisi. Sosialisasi bagi siswa sekolah dasar tentang program Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKMP) diadakan oleh SD Negeri Tidung Makassar bekerja sama dengan Yayasan Indonesia Melayani (YIM), menurut berita online yang dikutip dari tribun-timur.com halaman. Salah satu sekolah dasar yang terpilih menjadi tuan rumah Program Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKMP) di Makassar adalah SD Negeri Tidung Makassar. Dari total 528 siswa SD Negeri Tidung Makassar, program ini memilih 15 siswa sebagai Duta Kebajikan.

Saya sebagai peneliti melakukan studi pendahuluan berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas. Berdasarkan temuan wawancara awal yang dilakukan pada 1 Agustus 2022, kepala sekolah menyatakan demikian:

“Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah itu dilaksanakan satu kali tiap semester berarti kalau dalam satu tahun itu dua kali disupervisi, yang pertama itu supervisi administrasi kemudian supervisi proses. Supervisi administrasi seperti kelengkapan RPP, program tahunan, program semester, silabus, KKM dan lain-lain, Sementara mengawasi prosesnya mirip dengan pembelajaran, ini melibatkan memperhatikan pengajaran guru dan memastikan bahwa materi tersebut sesuai untuk siswa. Ini juga melibatkan

memungkinkan guru untuk mendiskusikan pengamatan dan menawarkan solusi untuk setiap masalah pengajaran”.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa supervisi pendidikan di SD Negeri Tidung Makassar memerlukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan menitikberatkan pada bidang akademik yang muncul di dalam kelas ketika guru melaksanakan proses pendidikan, maka supervisi berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang diharapkan dapat memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

Pertama, penelitian (Mahendrawati, 2012) yang berjudul “Implementasi Pengawasan Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kebakkramat” disebutkan dalam beberapa temuan penelitian yang relevan dengan konteks penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa hal yang peneliti temukan tentang supervisi: guru belum menyelesaikan keseluruhan pembelajaran pada saat akan dilakukan supervisi akademik, sehingga pelaksanaan kegiatan yang dianggap kurang intensif oleh kepala sekolah mengakibatkan stagnan dan berlarut-larut. evaluasi proses pembelajaran.

Kedua, penelitian (Diana, 2019) yang berjudul “Implementasi Pengawasan Akademik Kepala Sekolah di Taman Kanak-Kanak Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu Temuan pra-riset dari TK Miftahul Jannah Sukoharjo III” menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di bawah standar. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah tidak melakukan evaluasi guru dengan baik. Kepala sekolah menyatakan cukup mengevaluasi dalam hati sekaligus memberikan bimbingan kepada guru dalam bentuk RPP, RPP, RPPH, program semester (PROMES), dan program tahunan (PROTA). Meskipun sebenarnya guru membuat RPP,

kepala sekolah tidak memintanya karena dia yakin guru itu mampu. Masih banyak guru yang belum mampu membuat RPP.

Ketiga, penelitian (Pohan, 2020) yang berjudul "Pelaksanaan Pengawasan Akademik Kepala Madrasah Pada Masa Pandemi Covid 19" hasil penelitian di MTsS PTP-VI Berangir yang menerapkan sistem pembelajaran tatap muka. karena madrasah berada di area hijau dan gugus tugas COVID-19 di Kabupaten Labuhanbatu Utara telah memberikan izin untuk melakukan pengajaran tatap muka dalam hubungannya dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dilaksanakan seperti biasa dengan sistem pembelajaran tatap muka secara bergiliran atau bergantian. Tujuannya adalah untuk mencegah guru menyia-nyiaikan jam mengajar efektif mereka yang lebih sedikit untuk kegiatan yang tidak berguna

Latar belakang tersebut sedikit menjelaskan bagaimana gambaran supervisi akademik kepala sekolah dilihat dari faktor masalah dan jenjang pendidikan SD yang peneliti angkat. Fokus masalah penelitian dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah, dimana dalam implementasi dibagi menjadi tiga yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,

2. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi

Menurut Mulyasa, (2022) kata super dan vision yang berarti mengamati dan menilai dari atas atau melihat dan meninjau dari atas dalam melihat atasan berperilaku terhadap kinerja guru, kreativitas serta aktivitas merupakan asal muasal dari pengawasan etimologis. Secara terminology.

Sulistiyorini, (2012) sependapat bahwa etimologi kata supervision berasal dari kata vision dan super yang berarti di atas dan vision. Dengan demikian, dari perspektif etimologis, pengawasan mengacu pada

melihat ke atas. sedangkan supervisor adalah individu yang bertanggung jawab.

Tatang ,(2016) menambahkan bahwa pengawasan juga diartikan demikian. Pengawasan adalah pendampingan pimpinan sekolah dalam pembinaan kepemimpinan untuk mencapai tujuan pendidikan dari personel sekolah beserta jajaran guru. Bantuan ini berupa implementasi dan nasehat usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan kesempatan, arahan dorongan bagi tumbuhnya keterampilan guru, metode pengajaran yang efektif dan pemilihan perangkat pembelajaran dalam pengajaran dan pendidikan serta cara evaluasi yang metodis pada setiap tahapan dari proses pengajaran. Jelaslah bahwa supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang untuk memudahkan guru dan karyawan sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Menurut (Isbiantil dan Andrianil, 2021) supervisi adalah kegiatan yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak dan dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran pada semua jenjang sekolah. Menurut (Purwanto, 2012) , untuk mencapai tujuan pendidikan, supervisi yang baik mengarahkan perhatian pada pengembangan, dasar-dasar pendidikan dan metode pembelajaran. Supervisi adalah kegiatan pembinaan terencana yang dirancang untuk personel sekolah dan membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

Menurut Indrayani dan Metriza , (2017) tujuan supervisi secara keseluruhan adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar. Hal ini meliputi pembinaan pertumbuhan profesi, peningkatan kualitas, pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pelaksanaan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, pengawasan memiliki pengertian yang luas. Segala bantuan dari penyelenggara sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dalam mencapai tujuan pendidikan disebut

supervisi. Bentuknya berupa kesempatan, bimbingan dan dorongan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Misalnya, guru dapat memperoleh nasihat tentang bagaimana mencoba dan menerapkan reformasi pendidikan dan pengajaran, memilih alat dan metode pengajaran yang baik, dan melakukan penilaian sistematis pada setiap tahap proses pengajaran.

Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan maksud untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya secara efektif. Bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk meningkatkan keahlian guru semua dapat diberikan sebagai bagian dari bantuan dalam penciptaan sumber daya guru. Mulai dari perencanaan pembelajaran hingga refleksi, pemberian layanan dan pendampingan untuk peningkatan kualitas guru berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Purwanto, 2019)

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dengan maksud membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan bekerja secara efektif dan efisien.

b. Definisi Supervisi Akademika

Supervisi akademik mengacu pada proses pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan berbasis sekolah dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, supervisi akademik merupakan kegiatan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi dan kualitas peserta didik dengan cara memotivasi, mengarahkan, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan akademik.

Supervisi akademik, sebagaimana didefinisikan oleh Fathurohman, (2011), melibatkan pemberian bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

Ini adalah bagaimana guru akan menggunakan umpan balik untuk membuat kinerjanya lebih baik. Kepala sekolah yang profesional salah satunya akan mensupervisi gurunya mampu memperbaiki situasi proses belajar mengajar yang berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan. Alhasil, keberadaan kepala sekolah dapat membantu guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Prasjo Lantip Diat & Sudiyono, (2011), Supervisi Akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan keterampilan manajemennya guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik di sekolah dan madrasah secara efektif, pengawas, kepala sekolah/madrasah, dan guru harus memahami prinsip dan tujuan supervisi. Sebaliknya, menurut (Sagala, 2010), supervisi akademik mirip dengan supervisi pembelajaran karena memberikan dukungan dan layanan kepada guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Supervisi akademik lebih terlibat daripada supervisi yang menitikberatkan pada proses pembelajaran guru. Karena melibatkan tidak hanya pembelajaran tetapi juga kurikulum, penelitian, kelompok kerja guru, dan bidang lainnya, dianggap kompleks. (Asmani, 2012).

Supervisi akademik juga mencakup segala upaya menuntut guru untuk memperbaiki pengajaran, tujuan pendidikan, bahan ajar, metode, dan evaluasi (Winarti, 2014). Supervisi akademik juga merujuk pada supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan masalah akademik, khususnya yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mendampingi siswa dalam proses pembelajaran (Usman Modjo, 2018).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik diharapkan memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran.

c. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Suto Prabowo (2016:99) Berikut tujuan supervisi Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan merupakan tujuan akhir. Ini juga akan membantu masyarakat dengan cara ini. 2) Tujuan kedua adalah untuk memberikan bantuan kepada kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan secara berkala untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. 3) Tujuan langsungnya adalah untuk berkolaborasi dalam penciptaan metode belajar mengajar yang cocok. 4) Secara umum tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan dan mendorong mutu pendidikan dengan mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran. Peran perantara adalah menegakkan disiplin kerja secara manusiawi atau untuk mendukung guru agar dapat mendidik siswa dengan baik.

Tujuan Supervisi dalam Kemendikbud, (2018) menyatakan terdapat tiga tujuan :

- 1) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.
- 2) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebgaiian peserta didik.
- 3) Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut diatas. Sebab guru dianggap sebagai penentu utama keberhasilan sebuah sekolah, percaya bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah penentu terpenting keunggulan sekolah (Zakariah, 2014).

Menurut Atmodiwiryo,(2011), supervisi merupakan komponen penting dalam proses administrasi pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas kemampuan personil sekolah dalam kaitannya dengan tugas utama dari upaya pendidikan. Fokus pengembangan pada guru, kepala sekolah, pustakawan, petugas yang menangani sumber belajar, dan petugas non guru.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam proses belajar mengajar, penggunaan dan pemilihan metode pengajaran, evaluasi, prosedur dan alat pengajaran serta memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru mengenai pelaksanaan kurikulum.

d. Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Sagalah ,(2010) fungsi utama dari supervisi akademik adalah, seperti yang dinyatakan sebelumnya, "peningkatan pengajaran." Hal ini sebenarnya tercermin dalam pengertian supervisi akademik. meliputi:

- 1) Penilaian kinerja guru, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kinerja guru.

2) Pelaksanaan dan pemantauan standar penilaian, standar proses, standar kompetensi dan standar isi.

3) Pembinaan, yang bertujuan meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogic dan kompetensi profesionalisme (tupoksi guru, kompetensi guru, pemahaman kurikulum pendidikan). Meningkatkan kemampuan guru dalam pengimplementasian standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran dengan standar kurikulum, pengembangan silabus dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar dan penulisan butir soal). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

Atmodiwiryo, (2011) menyebutkan fungsi supervisi meliputi hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan wawasan terintegrasi yang lebih luas untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam merumuskan tujuan pendidikan.
- 2) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 3) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 4) Memunculkan kreativitas untuk usaha
- 5) Memperluas pengalaman guru
- 6) Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
- 7) Menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.
- 8) Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada peningkatan kualitas pengajaran.

Sejak saat itu, supervisi pendidikan dapat mendidik dan terus meningkatkan program-program lembaga pendidikan untuk menjamin keberhasilannya. Perubahan adalah tanda nyata dari keberhasilan pengawasan. Pergeseran guru, siswa, dan sektor manajemen ke arah yang lebih dinamis dan produktif menjadi landasan yang kokoh bagi kesuksesan kita bersama.

Kelancaran dan keberhasilan sekolah atau lembaga dalam mencapai tujuannya akan lebih terjamin apabila setiap pimpinan

pendidikan termasuk kepala sekolah benar-benar memahami dan menjalankan fungsi pengawasan tersebut dengan sebaik-baiknya.

(Purwanto, 2018)

e. Prinsip Supervisi Akademik

Adapun prinsip supervisi akademik menurut Suhertian,(2010). Masalah dengan supervisi dalam lingkungan pendidikan adalah bahwa hal itu mengubah pemikiran otoriter dan korektif menjadi pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Sikap yang menciptakan situasi dan hubungan dimana guru merasa aman dan diterima sebagai mata pelajaran pengembangan diri. Oleh karena itu, pemantauan harus didasarkan pada data dan fakta yang objektif. Bila demikian, menurut (Suhertian, 2010) maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah:

1) Prinsip konstruktif dan kreatif

Secara khusus, meskipun tujuan supervisi adalah untuk menumbuhkan kreativitas, hal itu juga dapat menumbuhkan lingkungan kerja yang menyenangkan tanpa mengintimidasi.

2) Prinsip kerja sama

Yakni supervisi mengembangkan usaha bersama dengan menstimulasi guru, mendorong dan memberi support sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

3) Prinsip demokratis

Secara khusus, supervisi yang dilakukan dengan berlandaskan pada hubungan antarmanusia yang hangat dan akrab guna memberikan rasa aman bagi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya. Demokratis berarti menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan atas dasar atasan dan bawahan melainkan rasa kebersamaan.

4) Prinsip ilmiah (*scientific*)

Secara khusus, pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam proses pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya. Setiap kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat perekam yang tepat untuk memperoleh data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan sebagainya.

5) Teknik Supervisi Akademik

Menurut Daryanto, (2013:186) Untuk memusatkan perhatian guru pada kurikulum dan pengajaran serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengajaran dan pengajaran, berbagai metode supervisi dianggap perlu dan berguna. —Beberapa teknik supervisi, antara lain kunjungan kelas, diskusi tatap muka, diskusi kelompok, demonstrasi pengajaran, kunjungan antar guru, dan pengembangan kurikulum.

2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik

Standar kepala sekolah pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menjabarkan Kompetensi supervisi kepala sekolah yang meliputi: Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Dan erencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

a) Perencanaan Supervisi Akademik

Jika pekerjaan direncanakan dengan baik, itu akan berhasil. Begitu pula untuk supervisi akademik, untuk memastikan bahwa tujuannya tercapai dengan sukses. Menurut Prasojo & Sudiyono (2015), perencanaan program supervisi akademik mencakup serangkaian kegiatan pembuatan dokumen perencanaan pemantauan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, oleh kepala sekolah dengan beberapa anggota staf, atau oleh komite atau rapat guru. Maryono (2014) menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut: a) sekelompok guru yang menjadi panitia perencanaan rapat; b) kepala sekolah, pengawas, dan beberapa guru; dan c) akademik, diperlukan tahapan-tahapan yang jelas untuk keberhasilannya.

b) Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik, kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik (Novianti, 2015). Oleh karena itu, kepala sekolah memutuskan apa yang akan dilakukan selama proses pelaksanaan setelah menentukan desain dan tujuan supervisi akademik berdasarkan persyaratan tersebut di atas. Menurut Priansa dan Somad (2014), langkah-langkah pelaksanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: pra-observasi, observasi dan pasca observasi.

Langkah-langkah untuk melaksanakan supervisi akademik berikut ini juga dituangkan dalam pedoman kerja kepala yang diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2007 (Kemendikbud, 2017): Merencanakan tindak lanjut supervise, melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan., melaksanakan pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara, dan kelompok diskusi terarah (FGD) dan melaksanakan pertemuan awal dengan guru yang disupervisi.

c) Tindaklanjut supervisi akademik

Untuk memastikan bahwa program supervisi memenuhi kebutuhan guru, maka harus dilakukan supervisi lanjutan untuk mengetahui kapasitas kinerja guru (Kompri, 2015). Alhasil, kepala sekolah mendapat gambaran tentang kompetensi guru setelah selesainya kegiatan yang berkaitan dengan supervisi akademik. Temuan analisis instrumen supervisi atau program supervisi dan tindak lanjutnya menjadi dasar uraian tersebut.

Agar supervisi memberikan dampak yang nyata dalam peningkatan profesionalisme guru, maka perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut ini dapat berupa teguran pendidikan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut, serta penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar. Kegiatan belajar mengajar menjadi fokus utama kegiatan tindak lanjut supervisi akademik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dapat dibagi menjadi dua kategori umum yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, atau strategi yang menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mengungkap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian secara keseluruhan melalui pengumpulan data secara alamiah (Moleong, 2017). Selain membandingkan efek dari berbagai perlakuan, penelitian kualitatif ini menekankan pada penulisan deskriptif holistik, yang memberikan penjelasan tentang aktivitas/keadaan yang sedang berlangsung.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata karena pendekatan dan jenis data yang digunakan. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang pengenalan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Tidung Kota Makassar. faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metodedeskriptif kualitatif merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu (Bungin, 2011)

3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bersama narasumber adalah pengumpul data utama. (Moleong: 2018). Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar

informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

3.3 Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman:

- a. Tahap Pengumpulan Data
- b. Tahap Reduksi Data
- c. Tahap Penyajian Data
- d. Tahap Penarikan kesimpulan dan verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tahapan kegiatan supervisi akademik yang utama dan paling krusial adalah perencanaan, yang berupa segala sesuatu atau rencana yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan supervisi akademik. Yang dimaksud dengan kegiatan perencanaan adalah setiap dan semua kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, termasuk namun tidak terbatas pada penilaian instrumen, pelaksanaan supervisi akademik, dan penjadwalan. Perencanaan supervisi akademik yang sesuai dengan tujuan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efisien. Proses pemilihan program untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan dikenal dengan perencanaan supervisi akademik.

Setiap awal tahun ajaran baru, dibuat program supervisi akademik. Program ini akan menjadi acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Semua kegiatan supervisi akademik dapat dijelaskan ke arah program yang direncanakan.

Menurut Prasojo & Sudiyono (2002), perencanaan supervisi ini perlu dilakukan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan, dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan berdasarkan kebutuhan sekolah dan madrasah. Supervisi instrumen, kegiatan pembelajaran tahunan,

bulanan, dan mingguan, jadwal kunjungan kelas, dan daftar lengkap sekolah dan guru yang disupervisi merupakan komponen penting dari proses perencanaan supervisi akademik.

Kepala sekolah perlu mempersiapkan supervisi dan mendistribusikannya kepada guru melalui rapat sekolah agar guru mengetahui apa itu program supervisi. Kepala sekolah juga melibatkan guru dalam penyusunan program supervisi akademik, khususnya dalam menentukan jadwal supervisi. Akibatnya, guru bertanggung jawab untuk menempatkan kegiatan ini ke dalam tindakan dan berpartisipasi di dalamnya. Guru, sebaliknya, dapat mempelajari dan memahami supervisi akademik yang dilakukan sehingga dapat mempersiapkan kelas, pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, pengembangan dan pelatihan program supervisi sebagai pelatihan pertama bagi guru mutlak diperlukan. Program ini harus menyampaikan atau menjelaskan arti dan tujuan supervisi akademik.

Pada setiap awal tahun ajaran baru, dibuat rencana supervisi akademik Kepala sekolah dan sejumlah guru terlibat dalam proses ini. Selama satu tahun ajaran, setiap guru diawasi dua kali. Rencana pembelajaran, silabus, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan ancaman penarikan ketuntasan yang minimal merupakan ruang lingkup perencanaan yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Tidung Kota Makassar dalam rangka supervisi akademik. Tujuan perencanaan pembelajaran dimulai dengan perencanaan dan kemajuan melalui implementasi dan tindak lanjut.

Kunjungan kelas program supervisi dijadwalkan secara akademik pada awal tahun ajaran, sehingga tidak boleh ada kegiatan lain atau kejadian mendadak pada waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, agar dapat dibicarakan kembali untuk kegiatan tambahan atau pengganti, perlu adanya pemahaman dan kerjasama yang baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah. Karena supervisi akademik bukan hanya untuk memeriksa atau melihat kelengkapan

administrasinya saja, selain itu juga kepala sekolah menilai guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Namun suatu program supervisi yang telah direncanakan akan lebih efektif jika lebih bersifat operasional dan detail karena akan membantu dan mempermudah supervisor dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Alhasil, Kepala Sekolah SDN Tidung Kota Makassar menyusun jadwal supervisi akademik dan menginisiasi program supervisi akademik dengan beberapa guru pada setiap awal tahun ajaran. Berbeda dengan perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan pada saat rapat di awal tahun pelajaran, perencanaan supervisi akademik melibatkan kepala sekolah yang membentuk tim pengawas yang terdiri dari beberapa guru dan kepala sekolah, serta membuat gambaran bagaimana supervisi akan dilakukan setiap semester. Supervisi akademik SDN Tidung Kota Makassar sudah berjalan dengan baik karena adanya program supervisi akademik setiap semester untuk meningkatkan kualitas guru mengajar dalam setelah dilakukan supervisi. Metode atau teknik individu dan kelompok digunakan untuk merencanakan supervisi akademik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuraini (2016) yang menyimpulkan bahwa dalam implementasi supervisi akademik Kepala MIS Batusangkar membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melaksanakannya, dan menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi tersebut. Program supervisi akademik mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala sekolah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

4.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tahap perencanaan program supervisi akademik akan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Jika semua rencana yang telah dibuat dipersiapkan dengan baik, implementasi akan berjalan lancar. Pengembangan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang meliputi penyediaan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, dan hasil belajar merupakan tujuan utama dari kegiatan supervisi akademik. Akibatnya, supervisi akademik sama sekali tidak mengevaluasi proses pembelajaran; melainkan membantu pendidik dalam mengembangkan kompetensi dan kualitasnya dalam proses pembelajaran. Kepala SDN Tidung Kota Makassar melakukan kunjungan kelas sebagai metode pembinaan bagi guru. Pembinaan lainnya meliputi pengamatan dan pemantauan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mendapatkan data yang tepat yang diperlukan untuk pembinaan dan pengembangan guru. Satu-satunya tujuan adalah untuk mengamati dan mendukung guru dalam mengatasi tantangan mengajar dan memastikan bahwa guru melaksanakan tanggung jawab mereka dengan tepat. Pendampingan kepala sekolah memungkinkan para guru untuk melihat dengan jelas masalah yang mereka hadapi selama kunjungan kelas ini.

Kunjungan kelas ini merupakan salah satu cara yang sering dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi, menurut temuan penelitian. Pengamatan langsung terhadap guru di kelas merupakan metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Untuk belajar tentang metode umum guru dalam mengajar dan belajar, termasuk metode mengajar mereka sendiri. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk menentukan kelebihan dan kelemahan mana yang memerlukan perbaikan.

Kepala sekolah terlebih dahulu menginformasikan kepada guru-guru yang akan dibimbing sebelum merencanakan kunjungan kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas ini berlangsung secara bertahap.

Kepala Sekolah SDN Tidung Kota Makassar memiliki keterbatasan waktu.

Guru akan diberikan informasi tentang waktu supervisi individu sehingga mereka dapat mempersiapkan administrasi yang diperlukan. Penilaian dilakukan pada saat observasi, dan biasanya memakan waktu lama karena banyak aspek yang perlu dinilai pada saat supervisi individual. Namun yang paling sering diamati adalah penguasaan kelas, indikator penguasaan bahan ajar, dan model pembelajaran. Kepala sekolah biasanya juga mengunjungi kelas untuk mengamati proses belajar mengajar secara langsung.

Temuan diatas sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Kemendikbud, 2017). Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru (Kemendikbud, 2017). Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat .

4.3. Tindaklanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Lantip dan Sudiyono (2011) mengatakan bahwa tindak lanjut mengikuti selesainya kegiatan pengawasan, menyarankan beberapa hal yang harus dilakukan dalam menanggapi laporan pengawasan, seperti:

- a. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya, mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya. Kajian di atas menunjukkan bahwa supervisi

akademik perlu direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti secara sistematis oleh kepala sekolah.

b. mereview rangkuman hasil penilaian
Seorang guru yang telah disupervisi diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih positif selama kegiatan tindak lanjut ini. Penyesuaian ini akan membuat seorang guru menjadi lebih baik dalam mengajar dan belajar. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar benar-benar berpengaruh dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Pelaksanaan supervisi akademik tindaklanjutan ini dianggap agar guru dan sekolah dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan fungsi supervisi akademik.

Berdasarkan temuan penelitian, Kepala Sekolah SDN Tidung Kota Makassar menginginkan agar guru memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswanya. Setiap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan supervisi langsung ditanggapi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menindaklanjuti dengan terlebih dahulu memberikan masukan atau saran, pembinaan, arahan, dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan atau pertemuan pribadi. Memberikan bantuan melalui pelatihan dalam pelaksanaan supervisi secara langsung.

Temuan di atas sejalan dengan apa yang dikomunikasikan oleh Mar'uf (2014). Guru yang memenuhi standar mendapat pengakuan dan penghargaan, sedangkan yang tidak mendapat teguran pendidikan dan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan tambahan atau penataran lebih lanjut. Dan pada tahap akhir dari supervisi akademik adalah pertemuan tindak lanjut. Pertemuan tindak lanjut dilakukan dengan langsung setelah observasi di dalam kelas. Guru pun akan terbantu dengan kegiatan supervisi Kepala Sekolah (Nola Refika, dkk. 2016).

5. KESIMPULAN

- 1) Tahapan penyusunan rencana program supervise akademik setiap awal tahun

melalui pertemuan dengan tim supervisi akademik untuk membahas program yang akan dilakukan yaitu menyiapkan instrumen pra observasi, observasi, dan pasca observasi, dan terakhir sosialisasi akademik program supervisi melalui rapat guru mulai merencanakan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Tidung Kota Makassar.

- 2) Di SDN Tidung Kota Makassar, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah diawali dengan pemeriksaan terhadap program pembelajaran guru yang ada. Kepala sekolah juga memberikan jadwal kapan melakukan supervisi kepada guru atau melakukan kunjungan kelas untuk mengecek seberapa baik mereka belajar dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru. Setelah itu kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan individu untuk mendiskusikan hasil supervisi yang diperoleh kepala sekolah yang meliputi kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, selanjutnya diberikan arahan, saran dan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar guru yang bersangkutan.
- 3) Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SDN Tidung Kota Makassar, yaitu seperti memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan privat jika ada masalah atau kendala. Guru yang memenuhi standar bisa mendapatkan pujian dan penghargaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *prosedur penelitian satuan pendidikan praktis*. Jakarta: Raja Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Dirusdi Toanto (ed.); Cetakan Pe). DIVA Press.
- Atmodiwiryo. (2011). *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta : Arditya jaya.

- Diana, N. E. (2019). *Implementasi Supervisi Akademik kepala sekolah di TK Miftahul Jannah Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu*
- Daryanto (2013:186). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Eny Winarti. (2014). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014) hal.4.*
- Fathurohman. (2011). *Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN Sumberagung Bantul Yogyakarta. Jurnal. Yogyakarta, Vol 1, No.3.*
- Indrayani, T. . & M. (2017). *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). Menara Ilmu,Xi(77),204-212.*
- Isbiantil, & A. (2021). *jurnal manajemen pendidikan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah menengah pertama negeri di klaten jawa tengah academic supervision practices of junior high school principal in klaten, central java. Jurnal Manajemen Pendidikan, 75–78.*
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3. Bandung : Alfabeta.*
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 7–22.*
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Kemdikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).*
- Kemendikbud, (2020). *Panduan Kerja Kepala Sekolah LPPKSPS.*
- Nuraini (2016)” *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 1 No. 2. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*
- Nola Refika, Rahmadini dkk (2016) *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kampung Baru. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Vol. 1 No. 2. Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*
- Novianti, H. (2015) *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Manajer Pendidikan, 9(2),350-358*
- Mahendrawati, D. (2012). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kebakkramat. 43.*
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta.*
- Maryono. (2014). *Dasar-Dasar dan Teori Menjadi Supervisor Pendidikan Ar-Ruzz Media.*
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. PT. Remaja Rosdakarya.*
- Moleong, L. J. (2017). *Metedologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya, 103.*
- Mulyasa. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional. Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.*
- Pohan, M. M. (2020). *meneliti tentang “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19.”*
- prasojo, D. L., & Sudiyono (2002). *Supervisi Pendidikan (Edisi1).Gava Media*
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan. Gava Media.*
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Alfabeta.*

- Purwanto. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A. P. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2016). *Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3 (2), 192-206.
- Soerhartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial: suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. tesis KOMI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode 5 Penelitian Kualitatif (S. Suryandari Yustiyani (ed.); 3 ed.)*. Alfabeta, CV.
- Suhertian, A. P. (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Sulistiyorini. (2012). *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Teras.
- Suto Prabowo dkk. (2016:99): 1) *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah*. *Manajemen Pendidikan*, 10, 608.
- Tatang s. (2016). *Supervisi Pendidikan* (cetakan ke). Pustaka setia.
- Usman Modjo. (2018). *Model Supervisi Pembelajaran Molito Paud* *Jurnal Ilmiah Visi pgtk paud dan Dikmas*. vol. 13. Hal 1.
- Uus Ruswenda. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Universitas In.
- Zakariah. (2014). *Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam*. *Journal Asian Social Science*, 10(3), 1-10